



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMAHRAN

TRANSAKSI - Suasana transaksi di salah satu stan produk olahan hasil pertanian di Festival Pangan Lokal, di lapangan SMAN 3 Yogya, Minggu (20/8).

Festival Pangan Lokal Tampilkan Wajah Pertanian Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogya menyelenggarakan event Festival Pangan Lokal 2023 di halaman SMAN 3 Yogya, selama tiga hari sejak Jumat (18/8) hingga Minggu (20/8). Berbagai produk pangan yang ditampilkan di kegiatan tersebut, mulai dari sayuran, buah-buahan, maupun hasil olahan yang sudah siap saji, praktis menjadi buruan warga masyarakat.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, mengungkapkan, agenda ini digulirkan sebagai upaya pengenalan potensi pangan di Kota Pelajar. Terlebih, dengan keterbatasan wilayah yang hanya seluas 32,5 kilometer persegi saja, Kota Yogyakarta tetap memiliki kekuatan dalam hal produksi pangan, meski dengan jumlah cenderung sangat terbatas.

Tetapi, katanya, kesulitan dan tantangan itu harus dijawab dengan pehliang bagaimana dapat menanam minimal sayuran dan buah-buahan pada lahan sempit di sekeliling rumah. Tantangan itu pun bisa dibuktikan oleh masyarakat, yang mayoritas mampu menyajikan presentasi lewat landscape sayuran yang ditampilkan dalam event Festival Pangan Lokal.

"Bahkan, ada kampung yang kemudian bisa mandiri memenuhi kebutuhan tentang sayuran. Penanamannya menggunakan pot, atau media dinding, yang kemudian dilakukan gantungan dan sebagainya. Saya kira ini bagian dari ino-

vast penerapan *urban farming* dan *urban agriculture* di Kota," uniknya.

Singgih menyebut, lahan pertanian di Kota Yogya kini hanya tersisa sekitar 52 hektare yang berada di antara permukiman warga masyarakat, di beberapa wilayah. Maka, pengembangan pertanian harus disesuaikan dengan ketersediaan lahan, di mana pola-pola *urban farming* dengan menanam di media yang menempel pada dinding, diyakini paling tepat.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Suyana, menandakan, selain bursa tanaman pangan, hortikultura, tanaman hias, hingga olahan tanaman dan olahan ikan, jajanan tradisional pun turut ditampilkan dalam festival ini. Mulai dari apem, klepon, gethuk, lopus, sampai lempeng juru, yang diharapkan dapat mengungkit potensi wisata kuliner di wilayah Kota Yogyakarta.

"Kegiatan ini jadi atraksi visualisasi, sosialisasi dan edukasi pada masyarakat tentang pola pangan sehat dengan memanfaatkan kearifan lokal," katanya.

Suyana pun menyampaikan, meski dari sisi ketahanan sebagian besar wilayah dalam kondisi baik, Kota Yogya tetap bukan daerah penghasil pangan. Alhasil, untuk meningkatkan cadangan pangan, perlu kerja sama dengan daerah penghasil komoditi pokok dan optimalisasi lahan pekarangan. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005